

ABSTRAK

Fajar Muliawan Hambali, *Penistaan Agama Dalam Alquran (studi atas surat al-Taubah ayat 64-66 dalam tafsir al-Munir)*.

Masyarakat majemuk yang terdiri dari berbagai suku, etnik, ras dan agama, terdapat sebagian masalah yang sering terjadi yang ditimbulkan oleh kemajemukan ini berkaitan dengan perbedaan agama. Sebuah permasalahan yang paling sanggup membangkitkan perhatian yang serius dan intens bagi manusia. Perbuatan penistaan agama di dalam Alquran banyak ayat-ayat yang menjelaskan mengenai bagaimana konsep penistaan agama, di antara ayat yang menerangkan bagaimana konsep penistaan agama terdapat pada surat al-Taubah ayat 64-66. Dengan mengetahui bagaimana konsep penistaan agama diharapkan dapat memberikan pengertian yang jelas mengenai perbuatan penistaan agama.

Metode yang digunakan dalam mendapatkan pemahaman terhadap surat al-taubah ayat 64-66 yaitu metode analisi deskriptif, dengan menganalisis berbagai literatur yang berhubungan dengan pokok permasalahan baik berupa buku ataupun tulisan yang bersifat dapat membantu penelitian. Adapaun sumber primer dalam penelitian ini adalah kitab tafsir al-Munir karya Wahbah Zuhaili dan sumber sekundernya adalah buku-buku, artikel dan tulisan ilmiah lainnya yang berkaitan dengan permasalahan.

Ada banyak hal yang diterangkan dari ayat-ayat Alquran dalam menjelaskan perbuatan penistaan agama antara lain adalah bahwa pelaku penistaan agama bukan hanya dilakukan oleh orang yang berbeda agama akan tetapi terdapat orang yang beragama Islam yang melakukan penistaan terhadap agamanya sendiri baik dalam perkataan mereka seperti merendahkan Allah, Menghina Nabi bahkan terhadap sesama orang Islam. Adapun penyebab perbuatan mereka dikarenakan pada diri mereka terdapat sifat munafik dan bersendagurau yang melampaui batas. Kata yang menjadi dasar pada perbuatan penistaan agama adalah kata *istihzā'* walaupun banyak term yang serupa dengan itu tetapi kata tersebut lebih sering digunakan dari kata yang lainnya baik dari kalangan Arab seperti mengartikan penistaan agama sebagai *istihza bi al-Dīn*. Adapun bentuk dari perbuatan penistaan agama terbagi kedalam dua bagian yaitu: *istihzā' bi al-Fi'li*, dengan perbuatan *dan istihzā' bi al-Qauli*, yang bersifat perkataan. Satu hal yang perlu diketahui bahwa akibat seorang muslim dalam melakukan perbuatan tersebut dapat menggugurkan keimanan mereka karena ia telah masuk kedalam kekufuran.